



## Penerapan Sistem Inaportnet dalam Proses Pengurusan Dokumen Kapal

Albertha lolo Tandung<sup>1</sup>, Mochamad Abduh<sup>2</sup>, Rob Danang Priatmaja<sup>3</sup>, Fahri Ihsan<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Politeknik Pelayaran Barombong

### Info Artikel :

Diterima 21 September 2022  
 Direvisi 22 September 2022  
 Dipublikasikan 30 September 2022

### Keyword:

Inaportnet  
 ship document  
 Port  
 Information System

### Kata Kunci:

Inaportnet  
 Dokumen  
 kapal  
 Pelabuhan  
 Sistem  
 Informasi

### ABSTRACT

*This journal discusses the Application of the Inaportnet System in handling documents on board. The purpose of this research is to find out ship services and ship documents at the port. The term Indonesia National Single Window (INSW) for one of the One Stop Integrated Service (PTSP) policy rules. Part of implementing the INSW program is the inaportnet system, which is an electronic system for processing port and ship documents. This study used qualitative research using data collection and interviews, data collection using data reduction, and primary data sources and secondary data sources. Based on the results of the research, it is known that the cause of the delay in the processing of ship documents is the delay in the IT (Information Technology) system embedded in Inaportnet, and some incomplete ship documents are still found.*

### ABSTRAK

Jurnal ini membahas Penerapan Sistem Inaportnet dalam penanganan dokumen di atas kapal. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pelayanan kapal dan dokumen kapal di Pelabuhan. Istilah *Indonesia National Single Window (INSW)* untuk salah satu aturan kebijakan Pelayanan terpadu Satu Pintu (PTSP). bagian dari penerapan program INSW adalah sistem inaportnet, yaitu sistem elektronik untuk memproses dokumen pelabuhan dan kapal. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pengumpulan data dan wawancara, pengumpulan data menggunakan reduksi data, dan sumber data primer dan sumber data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penyebab terlambatnya proses pengurusan dokumen kapal adalah tersendatnya sistem IT (*Information Technology*) yang tertanam pada Inaportnet, dan masih ditemukan beberapa dokumen kapal yang belum lengkap.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

### Koresponden:

Albertha Lolo Tandung  
 Email: [alberthalolo@poltekpelbarombong.ac.id](mailto:alberthalolo@poltekpelbarombong.ac.id)

### Pendahuluan

Pelabuhan sangat berperan penting dalam kegiatan ekspor dan impor. Pelabuhan merupakan sarana prasarana vital bagi Indonesia untuk pertumbuhan perekonomian dan kemudahan aktivitas manusia untuk terhubung dari satu pulau ke pulau, dan biasanya kapal memuat atau membongkar muatannya, sebagai user interface dari sebuah pelabuhan, artinya pelabuhan tersebut berperan sebagai

penghubung antara darat dan laut, misalnya, saat barang didistribusikan ke seluruh benua dengan kapal, untuk memudahkan proses informasi, perusahaan pelayaran atau shipping company dapat mengoptimalkan proses logistik dengan menggunakan lalu lintas real-time dan pertukaran informasi tentang ketersediaan truk dan operator serta transportasinya, dan pertukaran informasi tentang ketersediaan truk dan operator serta transportasinya, dan pertukaran informasi ini disebut “*Port Community System (PCS)*”. Ditunjuk Teknologi Port Community System

kemudian berkembang menjadi port-net yang memfasilitasi komunikasi elektronik untuk memberikan pelayanan yang akurat, cepat dan tepat waktu. (Johny & Wiwit, 2019). Port-net ini dikembangkan oleh Kementerian Perhubungan melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Laut dan disebut Inaportnet. InaPortnet adalah sistem layanan tunggal elektronik berbasis Internet, yang merupakan portal elektronik terbuka dan netral yang memungkinkan pertukaran informasi yang cepat, aman, netral, dan sederhana pada layanan pelabuhan terpadu, peningkatan daya saing, otoritas negara, perusahaan pelabuhan, dan logistik terkait logistik. Perusahaan dalam komunitas logistik Indonesia. Tentu dengan merujuk Dalam peraturan Menteri Perhubungan No PM 157 Tahun 2015 tentang penerapan Inaportnet untuk pelayanan kapal dan barang di pelabuhan. Penggunaan Inaportnet antara lain instansi pemerintah dan badan usaha perusahaan serta perusahaan logistik di Indonesia yang menyediakan layanan seperti: perusahaan/Agensi Pelayaran, Freight forwarder, CFS (Container Freight Station), Customs Clearance/PPJK, Importir dan Eksportir, Kontainer Penyimpangan Gudang, dan interior transportasi (truk, rel dan tongkang)

InaPortnet sendiri secara bertahap dimulai dengan baik sejak tahun 2013, berdasarkan jenis layanan yang lebih berkembang. Pada tahun 2013, layanan diluncurkan dari Pelabuhan Tanjung Priok dengan galangan kapal non-pabean, layanan produksi dan peti kemas, layanan manifest nasional dan pembayaran elektronik. Secara tradisional, pemrosesan dokumen untuk layanan kargo dan banyak komoditas dilakukan secara manual, mulai dari pengiriman melalui evaluasi hingga tahap persetujuan. dalam hal ini sistem Inaportnet merupakan bagian dari implementasi program INSW yaitu. sistem elektronik untuk manajemen pelabuhan dokumen, kontainer

(portal) yang dioperasikan dan di integrasi dengan semua model sistem operasi digital berbasis e-document. berdasarkan dokumen elektronik Kementerian Perhubungan membuat gebrakan baru dengan meluncurkan inaportnet, sistem elektronik dengan menggunakan internet, sistem inaportnet bersifat terbuka dan netral untuk pertukaran informasi dan terintegrasi. Sistem pelayanan ini dibentuk untuk meningkatkan pelayanan kapal dan barang di pelabuhan. Tujuan dari pengaturan sistem adalah untuk mengoptimalkan sistem elektronik untuk pemrosesan dokumen pelabuhan dan. (Faras, Nurisa, Vivin, & Ardi, 2022).

*Indonesia National Single Window (INSW)* merupakan integrasi sistem secara nasional yang memungkinkan pengiriman dan pengolahan data dan informasi secara tunggal dan sinkron, serta penyampaian keputusan secara tunggal untuk pemberian izin kepabeanan dan pengeluaran barang. selanjutnya tahapan yang lebih spesifik berdasarkan perkembangan berkaitan dengan peningkatan kelancaran fungsi perdagangan internasional di kawasan khususnya dalam penanganan arus barang, fasilitas perdagangan menjadi perhatian utama dalam meningkatkan pengaturan sistem kebiasaan internasional.

Pelayanan Informasi Inaportnet Kapal dan Pelabuhan Kargo dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia PM 157 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Inaportnet Pelayanan Kargo Kapal dan Pelabuhan Di Pelabuhan. Selama ini proses pengurusan dokumen untuk jasa pelayaran dan kargo banyak dilakukan secara manual, mulai dari verifikasi hingga approval. Penelitian (Abdy, Kudang, Budhi, & Sayhrial, 2015) Layanan Data Inaportnet Layanan Kapal dan Pelabuhan atas nama Menteri Perhubungan Republik Indonesia PM 157 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Layanan Inaportnet Kapal dan Pelabuhan di



Metode pengambilan sampel yang dipilih adalah simple random sampling yang pelaksanaannya relatif murah ditinjau dari pengamatan di lapangan. (Sugiyono, 2016). Pendekatan kualitatif digunakan dalam pengolahan data menggunakan sistem pengurusan dokumen kapal, analisis data difokuskan pada tahap observasi dan wawancara secara lisan maupun tulisan untuk mendapatkan informasi mengenai kendala dan dampak dari sistem Informasi Inaportnet dalam pelayanan dokumen kapal.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pendataan responden, diperoleh hasil penerapan inaportnet selama proses pengurusan dokumen kapal. Dalam proses penggelaran layanan ke kapal dan kargo menggunakan Inaportnet secara online, sumber daya manusia merupakan salah satu aset untuk melakukan pengoperasian perangkat komputer dan penggelaran teknologi data dan informasi. Proses tersebut diawali dengan pengolahan data milik Otoritas Pelabuhan dan Pelindo yang melibatkan informasi pengolahan data yang sedang berjalan terkait proses bisnis Otoritas Pelabuhan/Kantor Kesyahbandaran dan PT. Pelindo, keagenan/perusahaan pelayaran adalah a) nakhoda yang bertanggung jawab atas laik laut kapal; b) Kabupaten maritim bertanggung jawab atas keselamatan lalu lintas dan navigasi maritim, bertanggung jawab atas pemberangkatan kapal, dan c) bertanggung jawab atas operasi bongkar muat di pelabuhan, khususnya pelindo, d) otoritas/pengangkut bertanggung jawab atas kelancaran pengoperasian kapal di pelabuhan dan memenuhi kewajiban membayar (disburse) serta menyampaikan laporan penyelesaian survei kapal di pelabuhan Indonesia.

Implementasi sistem Inaportnet diyakini dapat meningkatkan pelayanan, oleh karena itu perusahaan mengembangkan

program pelatihan khusus dan reguler yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial karyawan. Selain terus meningkatkan pelayanan dan produktivitas karyawan, manajemen menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan aset terbesar dan salah satu kunci utama untuk mempertahankan posisi perusahaan sebagai pasar perusahaan yang kuat dan tidak dapat diabaikan di era globalisasi. Perusahaan telah mengembangkan program pelatihan khusus dan reguler untuk meningkatkan keterampilan operasional karyawannya. Pelatihan berfokus pada keahlian teknis dan manajerial di bidangnya masing-masing untuk meningkatkan kinerja dan keterampilan, yang mengarah pada peningkatan kualitas layanan untuk menghasilkan kualitas layanan yang tinggi. Kegiatan Utama PT. Pelayaran Nasional Indonesia akan menyediakan layanan transportasi laut, termasuk layanan transportasi penumpang antar pulau. Perseroan saat ini mengoperasikan armada sebanyak 28 kapal penumpang yang diklasifikasikan berdasarkan jumlah penumpang antara lain: kapal 3.000 penumpang, 2.000 penumpang, 1.000 penumpang, 500 penumpang, Ro-Ro (Roll on – Roll off) dan 1 unit fast ferry dengan total 36.913 penumpang. Selain itu PT. Pelni juga mengoperasikan empat kapal barang dengan total displacement 1.200 ton.

Wilayah Indonesia terdiri dari 17.508 pulau, kebutuhan mendesak akan transportasi laut untuk menghubungkan pulau-pulau tersebut tersebar di seluruh Indonesia. Dengan SK Inspektur Perla no. AT 55/I/8/DJPL-06 tanggal 5 April 2006 tentang pembentukan jaringan trayek tetap dan teratur (Liner) untuk mengangkut penumpang melalui laut pedalaman untuk PT. Nasional Maritim Indonesia (Persero). Destinasi yang dikunjungi meliputi total 91 pelabuhan dengan 47 cabang dan sekitar 300 travel agent yang tersebar di seluruh Indonesia. PT. Pelni

memenuhi tanggung jawabnya tidak hanya dengan membatasi diri pada jalur pelayaran niaga, tetapi juga melayani jalur laut di pulau-pulau terluar (Perpres No. tentang Penataan Pulau-Pulau Terluar). Selain itu, pemanfaatan sumber daya alam dalam rangka pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Proses pelayannya, semua dokumen kapal dan keberangkatan tercatat di inaportnet baik itu kapal penumpang maupun kapal jenis lainnya. Untuk proses pelayanan dokumen selanjutnya (1) perusahaan pelayaran nasional harus mengirimkan pemberitahuan keagenan pelayaran kepada perusahaan dalam waktu maksimal 14 hari kerja sebelum kedatangan kapal. (2) Data keagenan kapal yang telah disetujui oleh Dirjen Perhubungan Laut akan diunggah ke dalam sistem inaportnet oleh Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Laut dalam waktu paling lama 1x24 jam sebelum kedatangan kapal. (3) Perusahaan angkutan laut nasional menyampaikan Rencana Kedatangan Sarana Pengangkut (RKSP) atau Pemberitahuan Kedatangan Kapal (PKK). (4) Dalam waktu paling lama 12 jam sebelum kedatangan kapal, perusahaan pelayaran nasional menyampaikan Port Single Administration Document (PSAD) Data By Plan dan Manifest ke inaportnet. (5) selanjutnya sesuai dengan tugas dan ruang lingkupnya, masing-masing instansi secara paralel merespon form PSAD dari perusahaan angkutan laut nasional melalui Inaportnet maksimal 5 Jam setelah PSAD diterima apabila melewati batas waktu tersebut tidak memberikan respon maka dianggap instansi terkait telah menyetujui pengajuan PSAD tersebut. (6) Kemudian masing-masing instansi secara paralel sesuai tugas dan bidangnya merespon form PSAD dari perusahaan angkutan laut nasional melalui Inaportnet maksimal 5 Jam setelah PSAD diterima apabila melewati batas waktu

tersebut tidak memberikan respon maka dianggap instansi terkait telah menyetujui pengajuan PSAD tersebut. (7) Imigrasi menetapkan izin imigrasi (Entry Permit). (8) Syahbandar mengeluarkan Surat Pengawasan Bongkar Muat Barang Berbahaya saat kapal bermuatan barang berbahaya (9) PT. Pelindo Penetapan untuk lokasi tambat dan waktu pemanduan serta penundaan paling lama 1 jam sejak perizinan diterbitkan oleh masing-masing instansi serta data manifest telah diterima dari perusahaan angkutan laut nasional (10) Syahbandar juga akan menerbitkan Surat Pengawasan Olah Gerak (SPOG) maksimal 1 jam sejak penetapan lokasi dan sudah mendapatkan clearance in. (11) PT. Pelindo akan mengeluarkan Surat Perintah Kerja (SPK) untuk pelaksanaan pemanduan, penundaan dan penambatan paling lama ½ jam setelah SPOG terbit. Pada aplikasi Inaportnet, semua data dokumen pengiriman yang berhubungan dengan dokumen kapal diupdate pada aplikasi Inaportnet. Dokumen yang sudah disetujui oleh perusahaan baru dapat diperbarui di aplikasi Inaportnet. ketika dokumen yang mati, Agen Pengiriman memperpanjang dokumen tersebut sampai batas dokumen tersebut mati. ketika semua dokumen telah diunggah ke Inaportnet, Agen dengan mudah memeriksa dokumen-dokumen tersebut. Di aplikasi Inaportnet, operator atau perusahaan dapat dengan mudah memverifikasi dokumen yang diunggah. Jika ada kesalahan saat mengunggah dokumen, agen dapat mudah memperbaikinya. Terkait keterbatasan saat mengunggah dokumen, agen dapat memperbaikinya. Terkait keterbatasan layanan inaportnet sebagai sistem layanan informasi pelabuhan berbasis internet, masih banyak kendala pengelolaan dokumen dalam pelaksanaannya sebelum seluruh dokumen kapal dapat diakses melalui sistem Inaportnet dan dilakukan. Adapun kendala dalam pelayanan Inaportnet sebagai sistem layanan informasi kepelabuhanan berbasis internet

pada implementasinya masih banyak kendala-kendala yang terdapat pada pengurusan dokumen sebelum kelengkapan dokumen pengapalan melalui sistem Inaportnet harus dilakukan pemeriksaan dan memeriksa keabsahan semua sertifikat kapal, karena selain dokumen kapal jumlahnya banyak dan semua sertifikat pengiriman telah diunggah ke sistem inaportnet dan semua sertifikat pengiriman telah diunggah ke sistem inaportnet harus masih berlaku. Dalam penyelesaian dokumen kapal mulai 2019 PT. Berkah Utama Garongkong Cabang Makassar secara resmi menerapkan aplikasi inaportnet diperusahaannya. Tujuan penggunaan Inaportnet adalah membuat layanan pengiriman pengiriman lebih transparan, lebih andal, cepat, terstandarisasi dan hemat biaya, masalahnya perusahaan menemukan sertifikat kapal yang expired ketika kapal sedang berlayar atau kapal berada ditengah laut. Proses penyelesaian dokumen kapal menggunakan sistem Inaportnet pemberangkatan kapal tidak efisien karena agen perlu memperbaharui sertifikat yang telah habis masa berlakunya. Secara umum, pengisian dokumen kapal dengan sistem Inaportnet akan berjalan dengan efisien dan efektif bila semua persyaratan keselamatan dan keamanan pelayaran terpenuhi, jika sertifikat kapal masih berlaku, kendala yang terjadi pada saat menginput dokumen ke dalam sistem inaportnet semua pengguna layanan transportasi dapat membuat semua izin yang diperlukan. Namun permasalahan yang muncul seringkali menjadi masalah karena banyaknya permintaan layanan dan banyaknya dokumen yang masuk sehingga mengakibatkan sistem sering mengalami kegagalan jaringan. Akibatnya, aplikasi atau portal tidak dapat diakses, menyebabkan keterlambatan layanan, yang sering dialami oleh pengguna layanan yang membayar melalui bank. Permasalahan yang sering terjadi adalah proses loading sistem yang terkadang lambat, error dan terkadang

kecepatan pengoperasian sistem yang terkadang tidak maksimal sehingga menyebabkan keterlambatan pengiriman dokumen. Hambatan berikutnya adalah masalah jaringan (koneksi) seperti masalah internet yang menyebabkan masalah dalam memasukkan informasi pengiriman dan memproses ulang informasi tersebut, sehingga pengiriman barang menjadi sulit. sistem ini merugikan pengguna sistem inaportnet. Kendala tersebut antara lain sistem yang diblokir dalam, mematikan pergerakan kapal untuk mendapatkan Surat Persetujuan Olah Gerak Kapal (SPOGK) Pelabuhan. Namun hal ini dapat diatasi dengan cara meminta petunjuk dari kantor pusat tentang pengguna jasa, intruksi ini dirancang untuk menyelesaikan upaya lain diluar model layanan inaportnet dan menunggu arahan dari kantor pusat karena pihak pelabuhan tidak memiliki kewenangan penuh untuk membuat keputusan dalam melakukan tindakan sebelum ada petunjuk dari pusat. Dokumen yang tidak memadai juga menjadi kendala dalam pelayanan inaportnet ketika sistem tidak dapat terhubung ke Inaport, maka kantor atau perusahaan pelayaran harus bertemu langsung ke kantor OP untuk mengurus perizinan. Seperti yang kita ketahui pengurusan dokumen pengiriman melalui aplikasi Inaportnet merupakan salah satu bentuk kemudahan bagi seorang Agen Pelayaran. Ketika agen dapat dengan mudah mengakses persyaratan terkait dengan dokumen pengiriman yang akan diberikan sebagai syarat keluar masuknya kapal, yang dimana dalam aplikasi Inaportnet itu sendiri sudah tersedia berbagai macam pilihan permohonan sesuai dengan instansi terkait pengguna Inaportnet saat mengajukan permintaan dokumen pengiriman tujuan pihak perwakilan untuk menyelidiki lebih lanjut dokumen mana saja yang diunggah ke inaportnet saat jaringan inaportnet lambat, dokumen tidak dimasukkan lebih dari satu kali untuk dokumen yang sama.

## Kesimpulan

Penerapan Inaportnet dalam dunia kepelabuhanan untuk Agen Pelayaran dan Agen Perusahaan dapat sangat membantu dalam mempercepat pergerakan dokumen dan barang, serta memudahkan verifikasi dokumen kedatangan dan keberangkatan kapal. Keterbatasan Aplikasi Inaportnet (seperti masalah dengan sistem IT Inaportnet yang ada dan dokumentasi kapal yang tidak lengkap) Aplikasi Inaportnet berdampak besar pada dunia pelabuhan dimana agen dapat dengan mudah memperbarui dokumen ke aplikasi Inaportnet. Aplikasi Inaportnet memudahkan agen dalam melakukan jasa pengiriman, namun selalu update dokumen kapalnya.

## References

- Abdy, K., Kudang, B. S., Budhi, H. I., & Sayhrial, N. (2015). Studi Kelayakan Inaportnet dan Strategi Pengembangan E-Business di Pelabuhan Makassar. *Warta Penelitian Perhubungan*, 27.
- Aulia, A., & Muhammad, M. (2016). Analisis Sistem Antrian Kapal Pengangkut Barang di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 5(1).
- F, A., & Wulyo. (2017). Sistem Indonesian Port Integration (Inaportnet) terhadap waiting time for pilot dan waiting time for berth. *Baruna Horixaon*, 1(2).
- Faras, A. S., Nurisa, N. P., Vivin, T. R., & Ardi, P. (2022, Oktober). Implementasi Pelayanan Inaportnet di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Tanjung Balai Karimun. *Jurnal Werdana*, VIII(2).
- Johny, M., & Wiwit, T. (2019). Implementasi Inaportnet dalam Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. *Warta Penelitian Perhubungan*, 67-74.  
doi:<http://dx.doi.org/10.25104/warlit.v31i2.1267>
- Noviana, P., & Reva, P. (2021). Penanganan Clearance Kapal Dengan Menggunakan Sistem Inaportnet Oleh PT Tera Logistik Indonesia Cabang Surabaya. 4(1).  
Retrieved from <http://jurnal.apn-surakarta.ac.id/index.php/muara>
- Padlan, A. N. C., & Mulyono, T. (2020). Komparasi Receiving Time pada saat Menggunakan Automatic Gate System

dengan Sistem Manual di PT. Mustika Lama Lestari. *Logistik*, 13(2), 28-37.

Sugiyono. (2016). *Metode Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.